

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak

Innez Assyffa Andien Wahyuningtyas*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*innezkurnianta@gmail.com, diamonalisa@yahoo.com

Abstract. Tax Aggressiveness is a company that engages in various forms of tax planning to reduce its tax liability. In order to maximize the value of the company, sometimes the owners or shareholders want the company to minimize its tax payments. This study aims to determine how the influence of corporate social responsibility and corporate governance on tax aggressiveness. In this study, tax aggressiveness was measured using institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit committees, while corporate social responsibility was measured by GRI-G4. The research method used in this research is descriptive verification method with a quantitative approach. The population in this study are mining companies as many as 47 mining companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. So that in this study obtained a sample of 26 mining companies that meet the criteria by using the purposive sampling method with the data used is secondary data obtained from (www.idx.com). Data collection techniques in this research is so use documentation techniques. The research data were analyzed using multiple regression analysis and hypothesis testing t and hypothesis testing F using a tool, namely SPSS 23. So the test results obtained indicate that Corporate Social Responsibility has no significant effect on Tax Aggressiveness and Corporate Governance has a significant positive effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance.*

Abstrak. Agresivitas Pajak adalah sebuah perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan terkadang pemilik atau pemegang saham menginginkan agar perusahaan bisa meminimalkan pembayaran pajaknya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengalami bagaimana pengaruhnya corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan ETR, corporate social responsibility diukur dengan GRI-G4, sedangkan corporate governance diukur menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan komite audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari (www.idx.com). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis t dan uji hipotesis F dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS 23. Maka hasil pengujian yang didapatkan menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance.*

A. Pendahuluan

Bagi negara Indonesia, pajak yaitu komponen yang paling besar dalam hal kontribusi bagi sumber penerimaan yang membesar untuk belanja negara pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia atau sering disebut dengan APBN, peranan yang dilakukan oleh pajak dalam melakukan APBN semakin besar dan lebih signifikan dalam memberikan penerimaan negara, hal ini dilihat dari naiknya pendapatan yang didapatkan oleh pemerintah dari pihak pajak dalam APBN, lalu langkah selanjutnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan dan untuk mengembangkan dalam pembangunan maupun untuk biaya secara rutin untuk negara (Pohan, 2013). Bagi pihak pemerintah bahwa pajak yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan adalah termasuk pendapatan bagi negara, tetapi sebaliknya bagi perusahaan ketika harus membayarkan pajaknya ini merupakan beban bagi perusahaan karena ketika perusahaan membayarkan pajaknya keuntungan yang didapatkan akan lebih kecil daripada yang seharusnya, Ketika perusahaan tersebut membayarkan pajak tersebut ada kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan cara untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut membuat sebuah rencana yaitu dengan melakukan peningkatan kegiatan agresivitas pajak dengan sangat tinggi dalam perusahaannya. (Chen et al, 2010).

Salah satu fenomena dalam penelitian ini yang terjadi di Indonesia pada perusahaan yang bergerak di sektor tambang adalah dilakukan oleh perusahaan AdaroEnergy yang dalam perusahaannya melakukan aktivitas pengalihan banyak keuntungan yang didapatkan ke *offshore network*. Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy yaitu memunculkan sebuah dugaan bahwa perusahaan pertambangan tersebut melakukan sebuah penghindaran pajak dan melakukan pengurangan dalam aktivitas pembayaran pajak kepada pihak yang berada di Indonesia. Ada berita yang di beritakan di koran dengan judul *Taxing Times For Adaro, Global Witness* mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 perusahaan PT. Adaro melakukan kegiatan pemanfaatan anak perusahaannya yang terletak di Singapura. Anak perusahaan PT. Adaro yang berada di Singapura yang bernama *Coaltrade Internasional* membayar ke pemerintah negara Indonesia lebih sedikit daripada seharusnya yaitu sebesar 125 US dolar. Aktivitas yang dilakukan oleh PT. Adaro adalah untuk melakukan aktivitas dalam pengurangan pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan aktivitas pemindahan *profit* yang didapatkan ke tempat yang bebas pajak agar terbebas dari aktivitas bayar pajak, termasuk uang yang ada di persiapkan untuk diberikan kepada pemerintah Indonesia untuk layanan public adalah sebesar 14 juta dolar didapatkan dalam 1 tahun.. Namun perusahaan Adaro membatah segala berita yang mengatakan bahwa perusahaan PT. Adaro tersebut melakukan kegiatan penghindaran pajak dan melakukan pengurangan pajak yang harus dibayarkan kepada negara Indonesia. Karena perusahaan PT. Adaro mengatakan bahwa perusahaan public telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dan senantiasa patuh terhadap aturan perpajakan yang berlaku termasuk aturan perpajak yang berlaku. (<http://m.bisnis.com>).

Dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa perusahaan pertambangan tersebut melakukan suatu aktivitas dalam perusahaan adalah untuk melakukan sebuah pengurangan pendapatan kena pajak (PKP) melalui perencanaan pajak baik secara legal/secara illegal kegiatan ini disebut dengan kegiatan agresivitas pajak. (Frank dkk, 2009). Perusahaan dalam fenomena tersebut melakukan sebuah perencanaan pajak dengan cara pengurangan pembayaran pajak yang dilakukan yaitu dilakukan kegiatan secara legal karena perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yaitu salah satu usaha perusahaan dalam melakukan usaha untuk mengurangi/sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar peraturan undang-undang yang diterbitkan dan ditetapkan oleh pihak pajak (Harry Graham Balter, 2008:49). Ada beberapa factor yang ada keterhubungannya dengan aktivitas agresivitas pajak.

Faktor pertama yang ada keterhubungannya dengan agresivitas pajak adalah yang dapat *corporate social responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dijelaskan sebagai salah satu aktivitas dalam melakukan strategi agresivitas pajak pada perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dijelaskan dengan salah satu aktivitas yang didalamnya ada perjanjian yang berlanjut yang biasanya aktivitas ini dilakukan oleh dunia usaha dimana perusahaan yang memiliki tujuan untuk bertindak etis dalam melakukan aktivitas pengembangan ekonomi untuk masyarakat sekitar dengan dilakukannya aktivitas dengan cara

meningkatkan taraf hidup para pekerja dan keluarga pekerja tersebut. (Wibisono,2007:7). Faktor keduanya adalah sebagai berikut *Corporate Governance* (CG). Suatu perusahaan yang melakukan aktivitas tata kelola dalam perusahaannya dengan sangat baik maka hasil yang didapatkan adalah berbanding searah dengan aturan yang diterapkan oleh perusahaan dalam aktivitas pajak. (Sartori, 2010; Maraya dan Yendrawat, 2016). Ketika perusahaan menerapkan aktivitas *corporate governance* (CG) dalam perusahaannya membuat perusahaan dapat berkurang dalam melakukan agresivitas pajak dalam perusahaannya. *Corporate Governance* (CG) dapat dijelaskan adalah sebagai kumpulan peraturan yang antar keterhubungannya antara para pemegang saham yang bersangkutan, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak terlibat dengan perusahaan mau pihak internal ataupun dengan pihak eksternal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban pihak bersangkutan dengan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan tersebut (Cadbury Committee).

Berdasarkan dengan yang telah dijelaskan diatas maka yang telah diuraikan, maka perumusan masalah ini dapat didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* (CG) terhadap agresivitas pajak?

B. Metodologi Penelitian

Objek penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel X1, *Corporate Governance* (CG) sebagai variabel X2, dan Agresivitas Pajak (AG) sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang ada digunakan penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan menghasilkan 26 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, dan uji hipotesis t dan uji hipotesis F.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengolahan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan dibantu program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Faktor

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Faktor

Anti-image Matrices				
		Zscore: KI	Zscore: KM	Zscore: DKI
Anti-image Covariance	Zscore: KI	.451	.333	.084
	Zscore: KM	.333	.458	.011
	Zscore: DKI	.084	.011	.971
Anti-image Correlation	Zscore: KI	.508 ^a	.732	.127
	Zscore: KM	.732	.508 ^a	.016
	Zscore: DKI	.127	.016	.716 ^a
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)				

Sumber:HasilOutput SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari keempat mekanisme *corporate governance*(CG) yaitu kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independent (DKI), dan komite audit (KA) hanya ada tiga mekanisme *corporate governance* (CG) yang dapat dijadikan satu variabel komposit yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independent. Karena dari ketiga mekanisme *corporate governance* (CG) tersebut adanya keterhubungan yang sangatkuat antar variabel yang

ditandai dengan didapatkan nilai Anti-image correlation antar variabel > 0,50 yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,508 untuk kepemilikan institusional, sebesar 0,508 untuk kepemilikan manajerial, dan 0,716 untuk dewan komisaris independent.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,279	0,71		3,914	,000
	CSR	,051	,227	,026	,223	,825
	CG	,042	,009	,520	4,501	,000
a. Dependent Variable: AG						

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Hasil pengolahan data untuk persamaan regresi berganda didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,279 + 0,051X_1 + 0,042X_2 + e$$

Hasil yang didapatkan dari persamaan regresi berganda diatas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan didapatkan adalah sebesar 0,279, artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG) bernilai konstan maka variabel Agresivitas Pajak meningkat adalah sebesar 0,279
2. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0,051 yang artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat sebesar 1 unit sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) konstan maka variabel Agresivitas Pajak meningkat sebesar 0,051.
3. Nilai *Corporate Governance* (CG) adalah sebesar 0,042 artinya jika variabel *Corporate Governance* (CG) meningkat sebesar 1 unit sedangkan variabel *Corporate Governance* (CG) konstan maka variabel Agresivitas Pajak meningkat sebesar 0,042.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,122	2	,061	10,579	0,000 ^b
Residual	,341	59	,006		
Total	,464	61			
a. Dependent Variable: AG					
b. Predictors: (Constant), CG, CSR					

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig didapatkan adalah sebesar 0,000. Yang artinya nilai sig yang didapatkan $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG) terhadap Agresivitas Pajak pada tingkat keyakinan 5%

Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,279	,071		3.914	,000
CSR	,051	,227	,026	,223	,825
CG	,042	,009	,520	4.501	,000
a. Dependent Variable: AG					

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas sig untuk variabel *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar sig 0,825 maka nilai sig yang didapatkan > 0,05, maka H1 ditolak artinya pada tingkat keyakinan 5% *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Nilai probabilitas sig untuk variabel *Corporate Governance* adalah sebesar sig 0,000 maka nilai sig yang didapatkan ≤ 0,05 maka H2 diterima artinya pada tingkat keyakinan 5% *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514	,264	,239	,076072663
a. Predictors: (Constant), CG, CSR				
b. Dependent Variable: AG				

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,264 atau sama dengan 26,4% yang artinya besarnya pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Corporate Governance (CG)* terhadap Agresivitas Pajak (AP) adalah sebesar 26,4%.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
	Beta	Zero-order
CSR	,026	-,106
CG	,520	,513
a. Dependent Variable: AG		

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa perhitungan yang

didapatkan untuk mengetahui besarnya perhitungan untuk berapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independent *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Corporate Governance (CG)* terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak), adalah sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility(CSR) = $0,026 \times -0,106 \times 100\%$
= -0,2756%
2. Corporate Governance = $0,520 \times 0,513 \times 100\%$
= 26,676%

Kesimpulan yang didapatkan adalah hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan dari data diatas bahwa variabel:*Corporate Social Responsibility(CSR)* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak adalah sebesar-0,2756%dan variabel:*Corporate Governance(CG)*memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak adalah sebesar26,676%.

Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR)Terhadap Agresivitas Pajak(AP)

Kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari pengolahan data diatas bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak,karena perusahaan dalam penelitian ini telah melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik. Selain itu suatu perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perusahaan tidak ada hubungannya dengan membayarkan beban pajak perusahaan terjadi lebih sedikit dari yang seharusnya. Ketika perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* akan memberikan keuntungan yang baik untuk pemerintah karena kegiatan ini membuat ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat di lingkungan sekitar dan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut akan selalu mengalami perkembangan yang berkelanjutan.Dapat disimpulkan bahwa ketika semakin meningkatnya suatu perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka semakin besar suatu perusahaan tersebut tidak melakukan agresivitas pajak jadi tidak ada keterhubungannya. Penelitian sebelumnya yang didapatkan hasilnya hampir sama dengan peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh:Jessica dan Toly (2014) hasilnya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* aktivitas yang dilakukan dilakukan diperusahan yang berada diIndonesia masih bersifat umum danmasih bersifat belum rinci. Tetapi ada penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian ini yang dilakukan oleh:I Dewa Ayu Intan Rohman (2015) yang menyatakan penelitiannya bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Agresivitas pajak populasi yang dalam penelitiannya yaitu dilakukan diseluruh perusahaan manufactur yang yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 yang hasil penelitiannya yaitu bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak.

Kesimpulannya didapatkan dalam penelitian yaitu berhasil memberi bukti bahwa *Corporate Governance (CG)* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak,karena ketika melakukan penerapan yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini dalam melakukan *Corporate Governance* masih kurang baik salah satu alasanya yang membuat perusahaan melakukan *Corporate Governance* dengan kurang baik yaitu karena pemenuhan syarat dan prinsip tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang maksudnya masih kurang itu perusahaan hanya dalam penerapannya hanya dalam rangka untuk memenuhi kewajiban saja. Salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan pemenuhan kewajiban adalah untuk memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dan yang diterapkan di Indonesia yang bertujuan untuk membuat tata kelola dalam perusahaan tersebut lebih baik dan benar sehingga*Corporate Governace (CG)* dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dapat disimpulkan bahwa ketika semakin tingginya *Corporate Governance* dalam perusahaan semakin tinggi pula perusahaan akan melakukan aktivitasAgresivitas Pajak dalam perusahaannya.Penelitian yang didapatkan hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Schon (2002) dalam Desai dan Dharmapala (2006) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa peraturan *Corporate Governance (CG)* telah dijadikan alat oleh pemerintah dilakukan untuk memerangi usaha dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dihasilkan tidak sama dengan penelitian

dilakukan Hidayanti (2013) bahwa hasil yang didapatkan dalam penelitiannya *Corporate Governance* (CG) berpengaruh negative dan memiliki hasil yang lebih kecil dalam kegiatan aktivitas Agresivitas Pajak pada perusahaannya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ketika perusahaan tersebut meningkat semakin gede, maka perusahaan tersebut melakukan aktivitas keterbukaan informasi dalam perusahaannya maka yang terjadi kegiatan Agresivitas Pajak dalam perusahaan berkurang.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapatkan penelitian ini adalah mendapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2019.
2. *Corporate Governance* (CG) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2019.

Acknowledge

Dengan selesainya saya menyelesaikan penelitian ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada Allah.S.W.T, kepada kedua orangtua, kepada keluarga besar saya dan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Hj. Diamonalisa Sofianty, SE., MM., M.Si., Ak., CA, dan tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua belah pihak yang membantu saya dalam melakukan penelitian ini sampai akhir.

Daftar Pustaka

- [1] Cadbury Committee. Reports of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance Gee. London, 1992, Hal 117.
- [2] Chen et al. 2010. PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKKAN MAYORITAS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.
- [3] Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., MBA 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [4] Frank dkk. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Agreesiveness Financial Reporting. The Accounting Review Vol 84 Hal 467-496
- [5] Harry Graham Balter. 2008. Perencanaan Pajak Edisi Keempat. Jakarta.
- [6] Hidayanti. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak. Paradigma Vol.17 No.2. 2020 ISSN No 0853-9081
- [7] I Dewa Ayu Intan Rohman. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Keputusan Investasi. Diponegoro Journal of Accounting 4 (2004) 1-9
- [8] Jessica. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia) Volume 12 Nomor 2 Oktober 2017:95-105
- [9] Sartoti. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.2 Agustus (2018): 871-898
- [10] Schon. 2002. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. JOM Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- [11] Yusuf Wibisono. 2007. Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). PT Gramedia. Jakarta.
- [12] Putri, Nabila Hermawan. & Rosdiana, Yuni. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 92-99